

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Octavia A. Kadang¹, Veronica A. Kumurur² & Surijadi Supardjo³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: octaviaanggreni@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki topografi paling tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki tingkat rawan bencana longsor yang tinggi. Selain merupakan dataran tinggi yang rawan akan bencana longsor Kabupaten Toraja Utara memiliki kemiringan lereng yang sangat beragam dan sebagian besar tergolong kemiringan lereng yang sangat curam dan tersebar di beberapa bagian di Kabupaten Toraja Utara. Tingkat kerawanan bencana longsor dan kemiringan lereng yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas penggunaan lahan khususnya penggunaan lahan permukiman. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan peruntukan dan kemampuan lahannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis spasial yaitu analisis *overlay* dan skoring. Analisis spasial dilakukan dengan cara *overlay* atau menumpangtindihkan parameter-parameter kesesuaian lahan kemudian dilakukan analisis skoring untuk menentukan fungsi kawasan sehingga didapatkan *output* berupa peta kesesuaian lahan permukiman. Kabupaten Toraja Utara memiliki 3 kategori kesesuaian lahan yaitu tidak sesuai seluas 61.655 ha, sesuai bersyarat seluas 42.080 ha dan yang sesuai seluas 12.012 Ha. Lahan permukiman yang menempati kawasan permukiman atau kawasan yang sesuai seluas 451 Ha dengan persentase 68,75 dari total luas permukiman di Kabupaten Toraja Utara sedangkan lahan permukiman yang tidak sesuai atau lahan permukiman yang menempati kawasan lindung seluas 205 ha dengan persentase 31,25 dari total luas permukiman yang ada di Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: *penggunaan lahan, kesesuaian lahan, permukiman*

PENDAHULUAN

Pemilihan lokasi permukiman yang tepat untuk permukiman mempunyai arti penting dalam aspek keruangan, karena ini akan menentukan keawetan bangunan, nilai ekonomis dan dampak permukiman terhadap lingkungan di sekitarnya (Sutikno, 1982). Perencanaan pembangunan lahan dan tata ruang bagi suatu lokasi permukiman perlu didasari dari berbagai bidang dengan pertimbangan persyaratan dasar fisik seperti kemiringan lereng, curah hujan jenis tanah dan bencana alam. Selain itu dalam penentuan lokasi permukiman perlu diketahui persyaratan permukiman yang aman dan sesuai dengan peruntukannya karena antara lingkungan alam dan manusia mempunyai hubungan timbal

balik, artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan sebaliknya pula dapat dipengaruhi oleh manusia (Ritung, dkk. 2007).

Pembangunan kawasan permukiman pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya akan membahayakan lingkungan sekitarnya maupun jiwa manusia sebagai penghuni kawasan permukiman tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan peruntukan dan kemampuan lahannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesesuaian lahan permukiman di Kabupaten Toraja Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Lahan

Lahan adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisis meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976 dalam Rayes, 2007).

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya (Malingreau, 1977). Dalam rangka pembangunan nasional dan sektoral pengelolaan sumber daya lahan dan aspek pendukungnya menempati posisi yang semakin penting. Kenyataan ini ditunjukkan dengan makin tingginya kegiatan pemerintah dan masyarakat yang langsung berhubungan dengan fungsi lahan (Muhammad, 2014).

Kemampuan Lahan

Kemampuan lahan merupakan penilaian lahan (komponen-komponen lahan) secara sistematis dan pengelompokannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaannya secara lestari (Mardiyanah, 2015).

Menurut Pedoman teknik analisis aspek fisik & lingkungan, ekonomi serta Sosial budaya dalam penyusunan Rencana tata ruang (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007). Untuk mendapatkan

Kemampuan Lahan maka langkah-langkah yang harus di buat terlebih dahulu adalah dengan menganalisis satuan-satuan kemampuan lahan. Adapun jenis-jenis satuan kemampuan lahan yaitu sebagai berikut: Satuan Kemampuan Lahan Morfologi, Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan, Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng, Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi, Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air, Satuan Kemampuan Lahan untuk Drainase, Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Erosi, Satuan Kemampuan Lahan Pembuangan Limbah dan Satuan Kemampuan Lahan Bencana Alam.

Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan pada hakikatnya merupakan penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Ritung dkk., 2007). Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). (Sitorus, 1998). Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan berdasarkan data sifat biofisik tanah atau sumber daya lahan sebelum lahan tersebut diberikan masukan-masukan yang diperlukan untuk mengatasi kendala. Sedangkan kesesuaian lahan potensial menggambarkan kesesuaian lahan yang akan dicapai apabila dilakukan usaha perbaikan (Ritung dkk., 2007).

Permukiman

Pengertian dasar permukiman dalam UU Nomor 1 tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Karakteristik Permukiman

Berdasarkan PERMEN PU No. 41/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya yang menyebutkan bahwa karakteristik lokasi dan kesesuaian lahan untuk kawasan permukiman yaitu:

1. Topografi datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0-25%)
2. Tersedia sumber air, baik air tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara dengan jumlah yang cukup. Untuk air PDAM suplai air antara 60 -100 liter/org/hari
3. Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi)
4. Drainase baik sampai sedang
5. Tidak berada pada wilayah sempadan sungai/ pantai/ waduk/ danau/ mata air/ saluran pengairan. Rel kereta api dan daerah aman penerbangan
6. Tidak berada pada kawasan lindung
7. Tidak terletak pada kawasan budidaya perikanan dan pertanian atau penyangga.
8. Menghindari sawah irigasi teknis

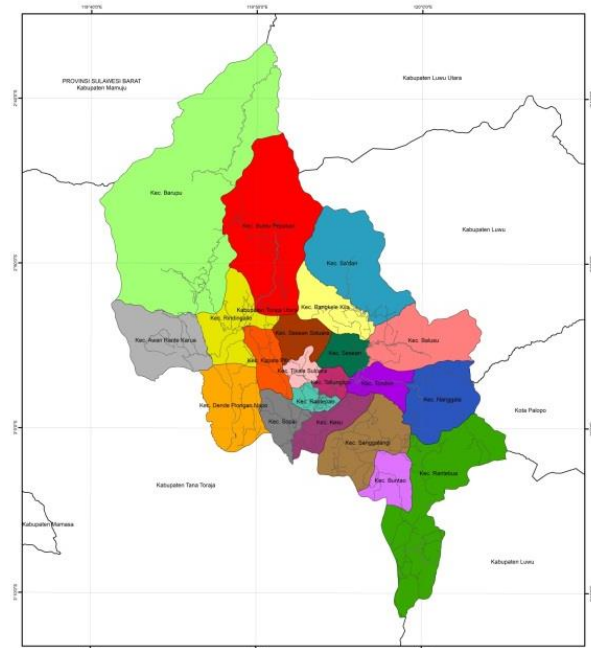
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis spasial yaitu analisis *overlay* dan skoring. Analisis spasial dilakukan dengan cara *overlay* atau menumpangtindihkan parameter-parameter kesesuaian lahan yang telah ditentukan dan kemudian dilakukan analisis skoring untuk menentukan fungsi kawasan sehingga didapatkan output berupa peta kesesuaian lahan permukiman.

Lokasi Penelitian

Kabupaten Toraja Utara adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota yaitu kecamatan Rantepao.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara

(Sumber: BAPPEDA Kabupaten Toraja Utara)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur sehingga mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
1	Kemampuan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • SKL Morfologi • SKL Kemudahan Dikerjakan • SKL Kestabilan Lereng • SKL Kestabilan Pondasi • SKL Ketersediaan Air • SKL untuk Drainase • SKL Terhadap Erosi • SKL Pembuangan Limbah • SKL Bencana Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Morfologi • Topografi • Kelerengan • Geologi Permukaan • (Jenis Tanah) • Hidrologi • Curah Hujan • Penggunaan Lahan • Bencana Alam
2	Kesesuaian Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Penggunaan Lahan yang ada terhadap Kesesuaian Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan Kemampuan Lahan • Penggunaan Lahan
3	Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Eksisting Permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta dan Dokumentasi Kondisi Eksisting Permukiman

Sumber: Peneliti, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan melihat langsung kondisi lahan permukiman yang berada di Kabupaten Toraja Utara dan dengan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sekitar dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh jurnal serta dari instansi terkait di Kabupaten Toraja Utara.

Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis spasial dengan tahap analisis yaitu overlay dan skoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Permukiman

Kabupaten Toraja Utara memiliki luas penggunaan lahan permukiman seluas 656 Ha atau 0,6 % dari total luas Kabupaten Toraja Utara yang tersebar di 21 kecamatan. Wilayah yang paling banyak digunakan sebagai kawasan permukiman yaitu kecamatan Rantepao dengan luas 143 Ha. Sedangkan wilayah yang kawasan permukimannya sangat kecil yaitu di kecamatan Nanggala dengan luas 4 Ha.

Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL)

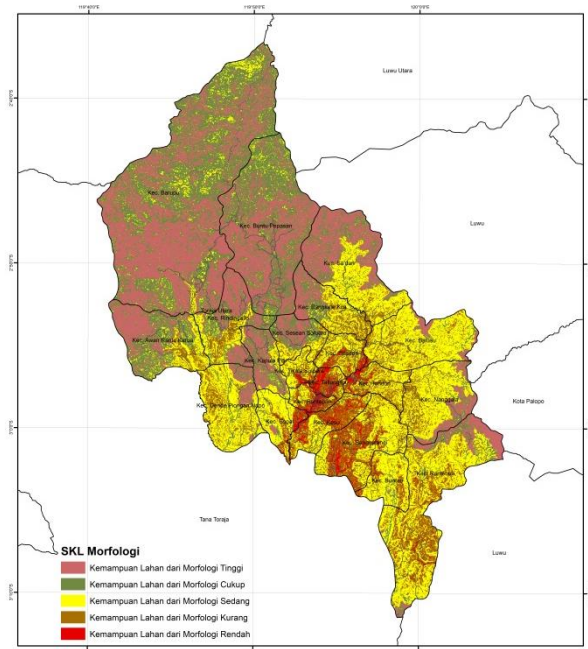
Analisis Satuan Kemampuan Lahan dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan lahan untuk dikembangkan dan sebagai acuan bagi arahan-arahan kesesuaian lahan pada tahap analisis berikutnya. Data masukan untuk analisis tiap SKL yaitu menggunakan peta morfologi, peta topografi, peta kelerengan, peta curah hujan, peta geologi permukaan (jenis tanah), peta rawan bencana, peta penggunaan lahan dan peta hidrologi.

Analisis SKL Morfologi

Tabel 2. Luas SKL Morfologi

SKL MORFOLOGI	LUAS (ha)	PERSENTASE
Kemampuan lahan dari morfologi rendah	10.618	9,2
Kemampuan lahan dari morfologi kurang	19.743	17
Kemampuan lahan dari morfologi sedang	39.246	33,9
Kemampuan lahan dari morfologi cukup	32.788	28,3
Kemampuan lahan dari morfologi tinggi	13.379	11,6
TOTAL	115.747	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019



Gambar 2. Peta SKL Morfologi Kabupaten Toraja Utara

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

SKL Morfologi Kabupaten Toraja Utara menghasilkan lima yaitu morfologi rendah, kurang, sedang, cukup dan tinggi. SKL morfologi rendah seluas 10.618 ha, morfologi kurang seluas 19.743 ha, morfologi sedang seluas 32.788 ha, skl morfologi cukup seluas 39.246 ha dan skl morfologi tinggi seluas 13.379 ha. SKL morfologi di Kabupaten Toraja Utara didominasi oleh SKL morfologi yang termasuk dalam kategori sedang dengan

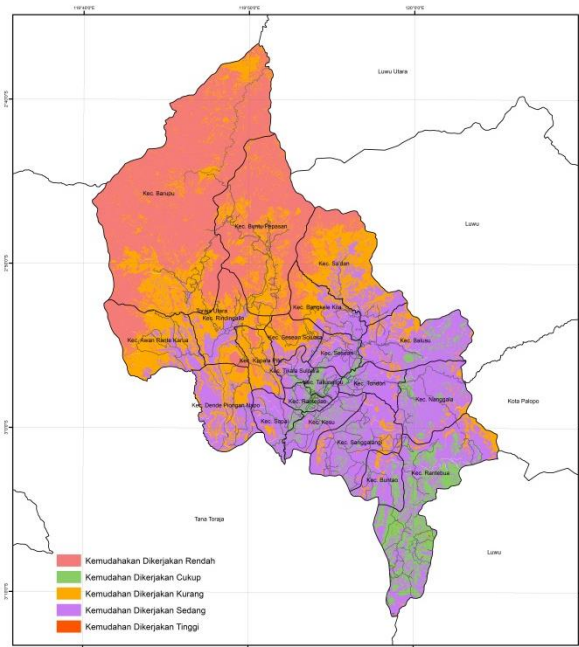
luas 39.246 ha dengan persentase 33,9% dari luas wilayah Kabupaten Toraja Utara.

Analisis SKL Kemudahan Dikerjakan

Tabel 3. Luas SKL Kemudahan Dikerjakan

SKL KEMUDAHAN DIKERJAKAN	LUAS (ha)	PERSENTASE
Kemudahan dikerjakan rendah	36.000	31
Kemudahan dikerjakan kurang	10.417	9
Kemudahan dikerjakan sedang	64.261	56
Kemudahan dikerjakan cukup	5.069	4
Kemudahan dikerjakan tinggi	-	-
TOTAL	115.747	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019



Gambar 3. Peta SKL Kemudahan Dikerjakan Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Dilihat dari tabel diatas, SKL Kemudahan Dikerjakan di Kabupaten Toraja Utara menghasilkan 4 kriteria kemudahan dikerjakan yaitu rendah, kurang, sedang dan cukup. Kriteria lahan dengan kemampuan dari kemudahan dikerjakan sedang menjadi kriteria yang luasannya mendominasi yaitu sebesar 64.261 ha, sedangkan lahan dengan

kemampuan dari kemudahan dikerjakan cukup yang paling rendah dengan luas 5.069 ha.

Analisis SKL Kestabilan Lereng

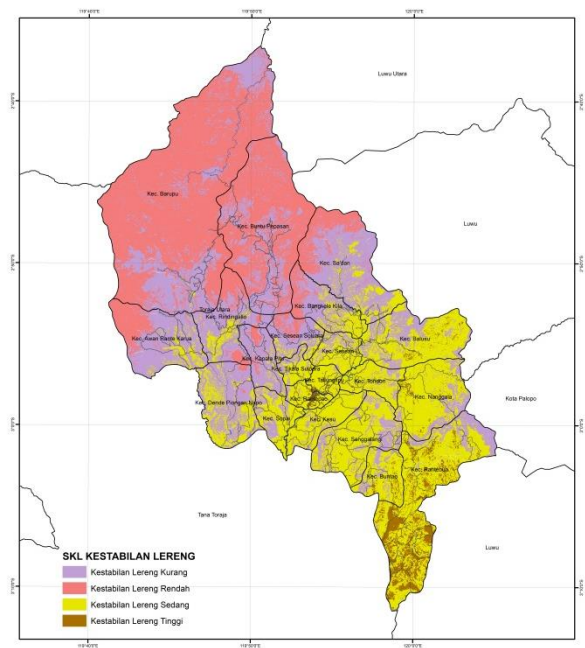
Tabel 4. Luas SKL Kestabilan Lereng

SKL KESTABILAN LERENG	LUAS (ha)
Kestabilan lereng rendah	36.000
Kestabilan lereng kurang	10.417
Kestabilan lereng sedang	64.261
Kestabilan lereng tinggi	5.069
TOTAL	115.747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dilihat dari tabel diatas, SKL Kestabilan Lereng Kabupaten Toraja Utara menghasilkan 4 kriteria dengan kestabilan lereng yaitu kurang, sedang, cukup dan tinggi.

Kriteria lahan dengan kestabilan lereng sedang menjadi kriteria yang luasannya mendominasi yaitu kestabilan lereng sedang seluas 64.261 ha.



Gambar 4. Peta SKL Kestabilan Lereng Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

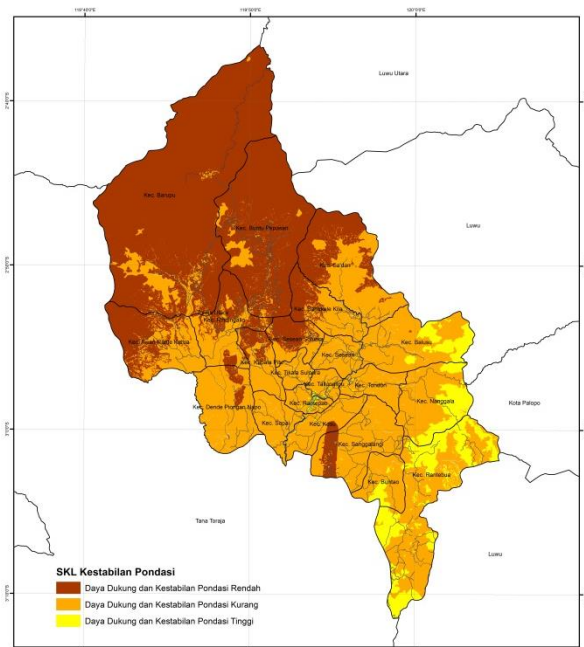
Analisis SKL Kestabilan Pondasi

Tabel 5. Luas SKL Kestabilan Pondasi

SKL KESTABILAN PONDASI	LUAS (ha)
Daya dukung dan kestabilan pondasi rendah	52.085
Daya dukung dan kestabilan pondasi kurang	53.662
Daya dukung dan kestabilan pondasi tinggi	28.261
TOTAL	115.747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dilihat dari tabel diatas, SKL Kestabilan Pondasi Kabupaten Toraja Utara memiliki 3 kategori Kestabilan Pondasi dengan kategori kestabilan pondasi memiliki luas terbesar yaitu kestabilan pondasi kurang dengan luas 53.662 ha.



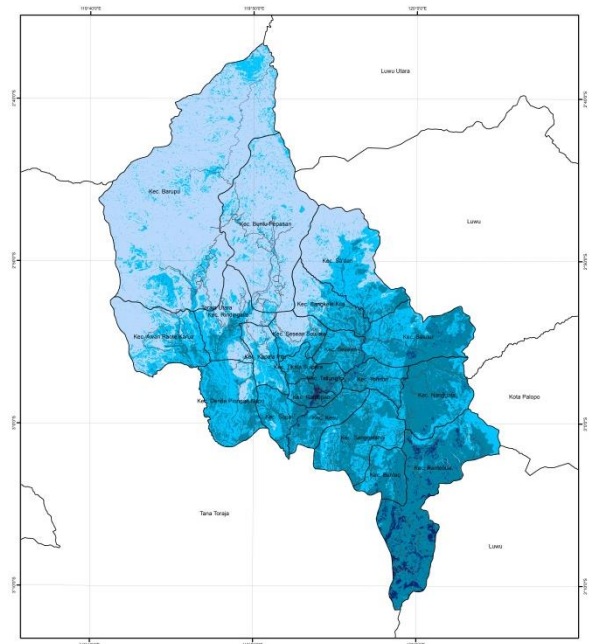
Gambar 5. Peta SKL Kestabilan Pondasi Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Analisis SKL Ketersediaan Air

Tabel 6. Luas SKL Ketersediaan Air

SKL KETERSEDIAAN AIR	LUAS (ha)
Ketersediaan air sangat rendah	54.022
Ketersediaan air rendah	25.332
Ketersediaan air sedang	28.890
Ketersediaan air tinggi	7.503
TOTAL	115747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019



Gambar 6. Peta SKL Ketersediaan Air Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Dilihat dari tabel diatas, SKL Ketersediaan Air Kabupaten Toraja Utara memiliki 4 kategori Ketersediaan Air dengan kategori ketersediaan yang memiliki luas terbesar yaitu ketersediaan air sangat rendah dengan luas 54022 ha.

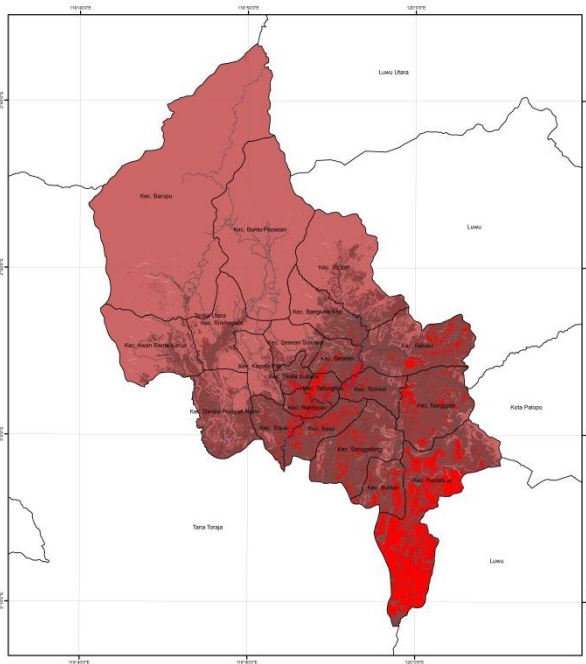
Analisis SKL untuk Drainase

Tabel 7. Luas SKL untuk Drainase

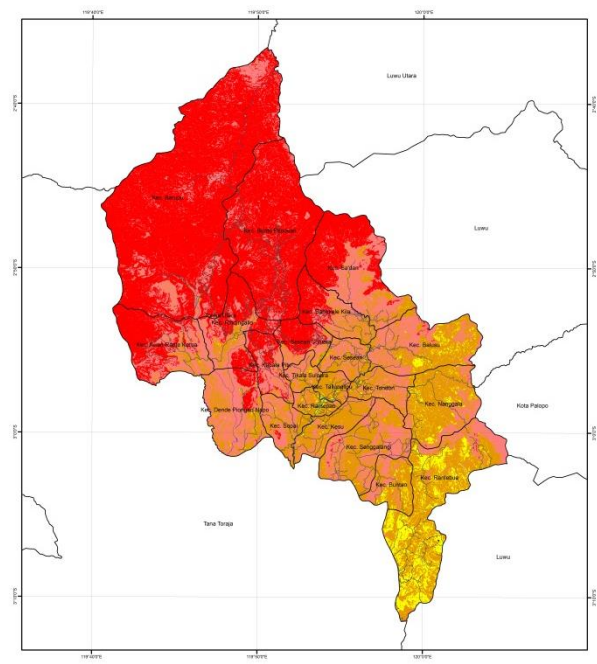
SKL DRAINASE	LUAS (ha)
Drainase kurang	65.400
Drainase cukup	18.200
Drainase tinggi	32.147
TOTAL	115747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dari tabel SKL untuk drainase dapat disimpulkan bahwa kategori kemampuan lahan untuk drainase yang mendominasi di Kabupaten Toraja Utara yaitu Drainase kurang.



Gambar 7. Peta SKL untuk Drainase Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)



Gambar 8. Peta SKL Terhadap Erosi Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Analisis SKL Terhadap Erosi

Tabel 8. Luas SKL Terhadap Erosi

SKL EROSI	LUAS (ha)
Erosi sangat rendah	28.890
Erosi sedang	25.332
Erosi tinggi	54.022
Erosi cukup tinggi	7.503
TOTAL	115747

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Dilihat dari tabel diatas, SKL Erosi Kabupaten Toraja Utara menghasilkan 4 kriteria kemampuan lahan dari erosi yaitu sangat rendah, sedang, tinggi dan cukup tinggi. Kriteria lahan dengan tingkat erosi cukup tinggi menjadi kriteria yang luasannya mendominasi yaitu sebesar 54.022ha.

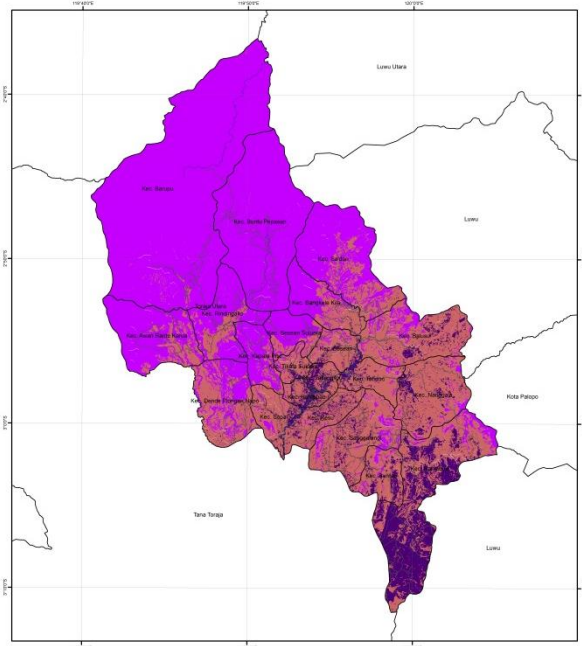
Analisis SKL Pembuangan Limbah

Tabel 9. Luas SKL Pembuangan Limbah

SKL PEMBUANGAN LIMBAH	LUAS (ha)
Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah kurang	65.400
Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah sedang	32.147
Kemampuan lahan untuk pembuangan limbah cukup	18.200
TOTAL	115747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dilihat dari tabel diatas, SKL Pembuangan Limbah Kabupaten Toraja Utara menghasilkan tiga kriteria kemampuan lahan dengan kemampuan pembuangan limbah kurang menjadi kriteria yang luasannya mendominasi yaitu sebesar 65.400 ha.



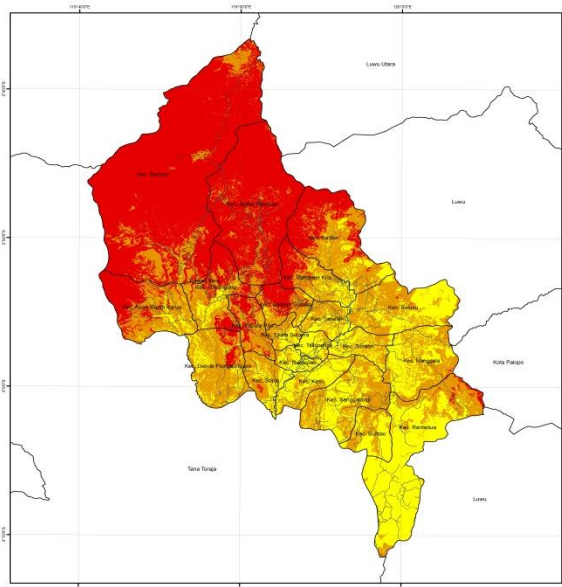
Gambar 9. Peta SKL Pembuangan Limbah Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Analisis SKL Bencana Alam

Tabel 10. Luas SKL Bencana Alam

SKL BENCANA ALAM	LUAS (ha)
Potensi bencana alam tinggi	65.400
Potensi bencana alam cukup	32.147
Potensi bencana alam kurang	18.200
TOTAL	115747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019



Gambar 10. Peta SKL Bencana Alam Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Dilihat dari tabel diatas, SKL Bencana Alam di Kabupaten Toraja Utara hanya menghasilkan satu kriteria lahan yaitu lahan dengan potensi bencana alam cukup tinggi seluas 65400 ha.

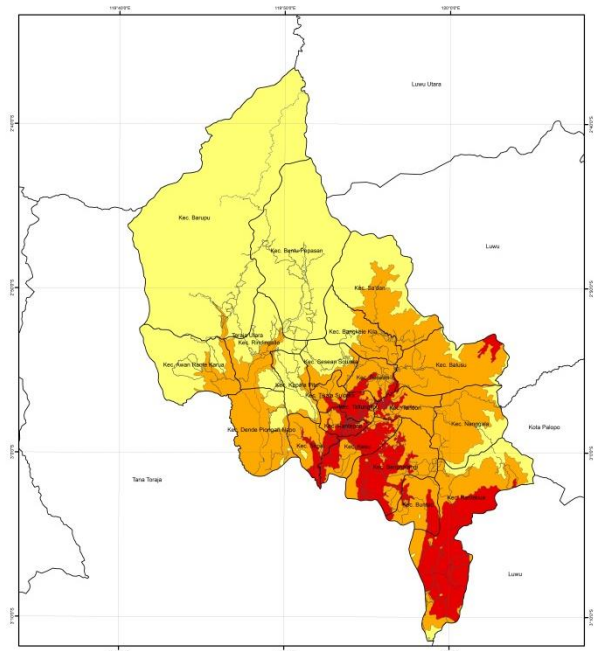
Analisis Satuan Kemampuan Lahan

Tabel 11. Klasifikasi Kemampuan Lahan

KELAS	KLASIFIKASI PENGEMBANGAN	LUAS (ha)
Kelas A	Kemampuan pengembangan sangat rendah	0,00
Kelas B	Kemampuan pengembangan rendah	64.261
Kelas C	Kemampuan pengembangan sedang	31.069
Kelas D	Kemampuan pengembangan tinggi	20.417
Kelas E	Kemampuan pengembangan sangat tinggi	0,00
TOTAL		115.747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dilihat dari tabel diatas, lahan Kabupaten Toraja Utara terbagi dalam 3 klasifikasi pengembangan yaitu kemampuan pengembangan rendah, sedang dan tinggi. Kemampuan pengembangan yang mendominasi yaitu kemampuan pengembangan rendah dengan luas 64.261 Ha.



Gambar 11. Peta Satuan Kemampuan Lahan Di Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

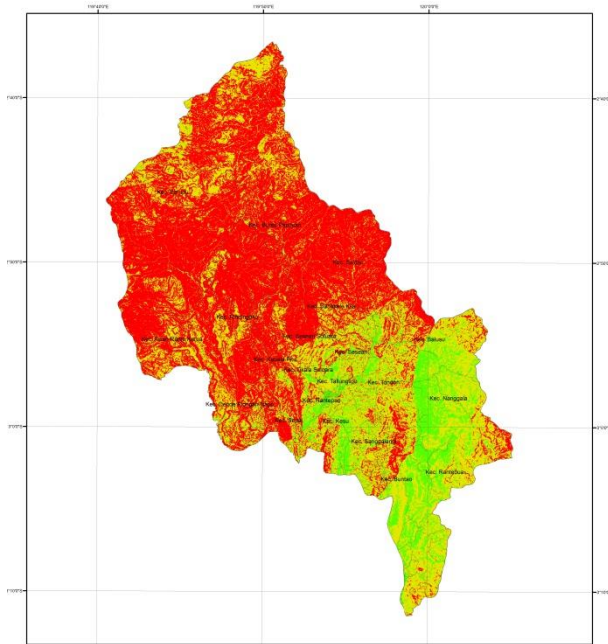
Analisis Kesesuaian Lahan

Tabel 12. Kesesuaian Lahan

ARAHAN KESESUAIAN LAHAN	LUAS (ha)
Tidak sesuai untuk dikembangkan sebagai permukiman	61.655
Sesuai untuk dikembangkan permukiman dengan persyaratan tertentu	42.080
Sesuai untuk dikembangkan sebagai permukiman	12.012
TOTAL	115.747

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa Kabupaten Toraja Utara memiliki 3 arahan ketinggian bangunan, yaitu sesuai, tidak sesuai dan sesuai bersyarat. Untuk daerah yang tidak sesuai memiliki 61.655 ha dan daerah yang sesuai bersyarat 42.080 dan yang sesuai 12.012 Ha.



Gambar 12. Peta Kesesuaian Lahan Permukiman di Kabupaten Toraja Utara
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019)

Evaluasi Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan

Tabel 13. Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan

Keterangan	Kriteria	Luas (ha)	%
Lahan permukiman menempati kawasan permukiman	Sesuai	451	68,75
Lahan Permukiman menempati kawasan Lindung	Tidak Sesuai	205	31,25
	Luas	656	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Dari data evaluasi penggunaan lahan permukiman terhadap kesesuaian lahan dapat disimpulkan bahwa lahan permukiman yang menempati kawasan permukiman atau kawasan yang sesuai di Kabupaten Toraja Utara seluas 451 Ha dengan persentase 68,75 dari total luas permukiman di Kabupaten Toraja Utara sedangkan lahan permukiman yang tidak sesuai atau lahan permukiman yang menempati kawasan lindung seluas 205 ha dengan persentase 31,25 dari total luas permukiman yang ada di Kabupaten Toraja Utara.

KESIMPULAN

Lahan permukiman di Kabupaten Toraja Utara terbagi menjadi 3 kategori lahan yaitu kategori lahan sesuai, sesuai bersyarat dan lahan tidak sesuai. Dari hasil analisis dapat diketahui jumlah lahan sesuai yang masih tersisa yang dapat dibangun sebagai lahan permukiman yaitu seluas 10.265 ha, lahan yang termasuk kategori sesuai bersyarat seluas 42.080 ha, sedangkan lahan yang termasuk dalam kategori tidak sesuai yaitu seluas 61.655 ha. Eksisting permukiman di Kabupaten Toraja Utara berada pada 2 kategori penggunaan lahan permukiman terhadap kesesuaian lahan yaitu lahan permukiman yang menempati kawasan permukiman atau kawasan yang sesuai di Kabupaten Toraja Utara seluas 451 Ha dengan persentase 68,75 dari total luas permukiman di Kabupaten Toraja Utara sedangkan lahan permukiman

yang tidak sesuai atau lahan permukiman yang menempati kawasan lindung seluas 205 ha dengan persentase 31,25 dari total luas permukiman yang ada di Kabupaten Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Malingreau, J.P. 1977. Apropose Land Cover/Land Use Classification and Its Use With Remote Sensing Data In Indonesia. *Journal of Geography* Vol.7 No.33. Yogyakarta: UGM
- Mardyanah. 2015. Evaluasi Kemampuan Lahan di Wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad. 2014. Pemetaan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 1999-2006 dengan Citra Satelit Ikonos. Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.
- Rayes, L. 2007. Metode Investasi Sumber Daya Lahan. Andi: Yogyakarta
- Ritung, S. Wahyunto. Agus, F. Hidayat, H. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat. Balai Penelitian Tanah: Bogor.
- Sitorus, R.P. 1998. Evaluasi Sumber Daya Lahan. Tarsito: Bandung
- Sutikno. 1982. Peranan Geomorfologi dalam Aspek-Aspek Keteknikan. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.